

ANALISIS KESULITAN SISWA MEMAHAMI MATA PELAJARAN EKONOMI DAN ALTERNATIF PEMECAHANNYA (STUDI KASUS PADA SISWA KELAS X IPS 1 DI MAN 1 MALANG)

Mega Prastika¹, Prih Hardinto²

1. Economic Education Program, Faculty of Economics, State University Malang

2. Economic Education Program, Faculty of Economics, State University Malang

megaprasika6@gmail.com, prih.hardinto.fe@um.ac.id

Abstract

This study departs from the problem of learning difficulties that leads to low learning outcomes. Solutions offered are students and teachers knowing the location of learning difficulties to find out the factors that cause it and then find an appropriate alternative. This research uses quantitative and qualitative approach. Quantitative data resulting from the results of diagnostic tests and qualitative data questionnaires results through in-depth observation and interviews. Checking the validity of data using source triangulation techniques. The results showed the percentage of student difficulties in clearing keyword with the total difficulty 96,30%. Cause students have difficulty using foreign term / terminology, lesson time and teaching methods of teachers. Efforts that have been made to overcome difficulties students to ask friends, browse and ask the teacher. While the efforts made by teachers by providing motivation and assistance during the learning activities took place.

Keywords: *learning difficulties, economic subjects, students class X IPS 1*

History of Article:

Received : (21 June 2017), Accepted : (19 September 2017), Published : (15 Oktober 2017)

Citation:

Prastika, Mega & Prih Hardinto (2017) Analisis Kesulitan Siswa Memahami Mata Pelajaran Ekonomi Dan Alternatif Pemecahannya (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X IPS 1 Di MAN 1 Malang). [*Analysis Of Understanding Students Eyes Lesson Economic And Alternative Solution (Case Study On Class Students X IPS 1 In MAN 1 Malang)*]. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 121-129

© Universitas Negeri Malang

PENDAHULUAN

Menurut Syah (2010:p.63) “Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, berhasil atau gagalnya tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di dalam kelas maupun di lingkungan rumah maupun keluarganya sendiri.”

Menurut Irham dan Wiyani (2014: p.254), “Kesulitan belajar merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.”

Ahmadi dan Supriono (2008: p.79) menyebutkan bahwa “Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pertama, faktor internal adalah faktor yang datang dari diri siswa itu sendiri. Adapun faktor internal tersebut meliputi faktor fisiologi dan

psikologis. (1) faktor fisiologis yaitu faktor yang berhubungan dengan jasmani atau fisik anak, sedangkan (2) faktor psikologi yaitu faktor yang berkaitan dengan kesiapan rohani dan berbagai perilaku seperti ketenangan dan rasa aman yang dibutuhkan anak dalam belajar. Faktor fisiologis itu sendiri dapat berupa (a) karena sakit, seorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensori dan motorisnya lemah.”

Menurut Djamarah (2011: p.246) “Beberapa gejala sebagai indikator kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari berbagai hal berikut ini.

1. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok anak didik di kelas.
2. Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Padahal anak didik sudah belajar dengan keras, tetapi nilainya selalu rendah.
3. Anak didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dari kawan-kawan dalam segala hal. Misalnya mengerjakan soal-soal dalam waktu lama baru selesai, dalam mengerjakan tugas-tugas selalu menunda waktu.
4. Anak didik menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura, berdusta, mudah tersinggung, dan sebagainya.
5. Anak didik menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya ditunjukkan kepada orang lain. Dalam hal ini misalnya anak didik menjadi pemurung, pemaarah, selalu bingung, selalu sedih, kurang gembira, atau mengasingkan diri dari kawan-kawan sepermainan.
6. Anak didik yang tergolong memiliki IQ tinggi, yang secara potensi mereka seharusnya mereka meraih prestasi belajar yang tinggi, tetapi kenyataannya mereka mendapat prestasi belajar yang rendah.
7. Anak didik yang selalu menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi di lain waktu prestasi belajarnya menurun drastis.”

Menurut Ahmadi (2008: p.78) “Kesulitan belajar dibagi menjadi beberapa jenis:

- a. Dilihat dari jenis kesulitan belajar:
 1. Ada yang berat
 2. Ada yang sedang
- b. Dilihat dari bidang yang dipelajari
 1. Ada yang sebagian bidang studi; dan
 2. Ada yang keseluruhan bidang studi.
- c. Dilihat dari sifat kesulitannya
 1. Ada yang sifatnya hanya sementara.
- d. Dilihat dari faktor penyebabnya
 1. Ada yang karena faktor intelegensi; dan
 2. Ada yang karena faktor non intelegensi.”

Irham dan Wiryani (2014: p.27), “Mengenali kesulitan belajar dapat dilakukan dengan cara tes dan non tes.

1. Teknik Tes

Tes hasil belajar : jenis tes yang diberikan kepada siswa oleh guru untuk mengetahui tingkat penguasaan dalam bentuk ulangan, ujian, ataupun dalam bentuk kegiatan evaluasi lainnya; dan tes psikologis.
2. Teknik Nontes
 - a. Teknik wawancara: berupa dialog maupun tanya jawab yang dilakukan secara lisan yang dilakukan dengan cara bermacam-macam.
 - b. Teknik observasi: dengan menggunakan alat indra terhadap gejala-gejala atau kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung, baik secara lang-sung maupun tidak langsung.
 - c. Teknik angket: jenis alat pengumpul data yang berupa daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab dan dikerjakan oleh responden atau orang-orang yang diselidiki secara tertulis.

- d. Teknik sosiometri: cara untuk melihat dan mengetahui hubungan sosial siswa di kelas, berteman dengan siapa, kecenderungan dalam membentuk kelompok, atau bahkan kecenderungan kepatuhan kelas pada seorang siswa atau model kepemimpinan di kelas.
- e. Teknik dokumentasi: mengidentifikasi rapor, daftar hadir, kondisi keluarga, tempat belajar, latar belakang pendidikan siswa dan sebagainya.
- f. Teknik pemeriksaan fisik dan kesehatan kondisi siswa meliputi catatan fisik, bentuk tubuh, ketidak berfungsian organ-organ tubuh.”

Irham dan Wiyani (2014:p.286) mengemukakan pendapatnya bahwa “Pada dasarnya terdapat alternatif pemecahan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa diantaranya sebagai berikut:

1. Jika sumber kesulitan belajar berasal dari faktor bawaan atau *herediter* dan kemampuan dasar dalam belajar siswa, dapat dilakukan penyaluran atau penjurusan kepada program pendidikan tertentu yang lebih sesuai dengan tingkat kecerdasan atau jenis bakatnya.
2. Jika sumber kesulitan belajar siswa berasal dari pribadi siswa, seperti sikap, kebiasaan, minat, motivasi, sikap terhadap guru dan mata pelajaran, dan sebagainya, masih ada kemungkinan mengatasi melalui penciptaan conditioning dan pembelajaran yang inovatif
3. Jika sumber kesulitan belajar belajar dari luar siswa, akan sangat mungkin diatasi terutama jika menyangkut lingkungan sekolah. Namun sangat tergantung kondisi sekolah dan lingkungan yang bersangkutan.

Menurut Widiastutik, dkk (2013: p.05) “Adapun tujuan mempelajari ekonomi diuraikan secara rinci sebagai berikut :

1. Merencanakan dan membentuk kebutuhan pokok atau dasar secara efisien dan bijak
2. Menumbuhkan jiwa sosial dan sikap cermat manusia dalam melakukan kegiatan ekonomi
3. Melatih manusia untuk dapat hidup mandiri secara ekonomi melalui kegiatan berwirausaha
4. Membantu pelaku ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya ekonomi secara efisien dengan mempertimbangan faktor produksi (*input*) dan hasil produksi (*output*)
5. Membantu pemerintah dan masyarakat dalam mengatasi masalah tingkat harga dan inflasi agar tidak mengganggu ekonomi masyarakat dan Negara
6. Membantu pemerintah dan masyarakat dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan makmur melalui pencapaian distribusi pendapatan secara adil
7. Membantu pemerintah dalam menyelenggarakan pembangunan ekonomi sehingga hasil-hasilnya dapat dinikmati masyarakat secara adil dan merata
8. Membantu pemerintah dalam mengatasi masalah ketenaga-kerjaan seperti tingkat upah, pengangguran, lapangan kerja dan hubungan kerja.”

Dimiyati dan Mudjiono (2009: p.4) menyatakan “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Kegiatan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *eksplanatori skuensial*. Penelitian ini lebih memprioritaskan pada data kualitatif. Langkah pertama peneliti mengumpulkan dan melakukan analisis data

secara kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui letak kesulitan siswa memahami istilah/terminologi dan seberapa besar persentasenya. Selanjutnya peneliti mengumpulkan dan melakukan analisis data kualitatif untuk memastikan kebenaran data kuantitatif yang diperoleh pada pengumpulan data sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3.1 Letak dan Persentase Kesulitan Siswa Memahami Istilah/ Terminologi Berdasarkan Diagnosis Materi Pokok

Prediksi kata/istilah pada materi pokok bahasan bank yang dianggap sulit oleh siswa kelas X IPS 1:	Persentase kesulitan siswa
1. Mekanisme kliring	96,30%
2. Risiko fraud	92,59%
3. Penetapan jadwal kliring T + O	92,59%
4. Tingkat diskonto	88,89%
5. Proses kliring	88,89%
6. Elektronik (BI - LINE)	88,89%
7. Denominasi	85,19%
8. Sistem kliring Elektronik Jakarta (SKEJ)	85,19%
9. Real Time Gross Settlement (RTGS)	85,19%
10. Ditimigasi	81,48%
11. Telegrafic transfer	81,48%
12. Bayar giro (BG)	81,48%
13. Nilai intrinsiknya	77,78%
14. Lender of the last resort	66,67%
15. Atas nama	66,67%
16. Likuiditas	62,96%
17. Giro	62,96%

(Bersambung)

(Lanjutan)

18. Atas unjuk	62,96%
19. Goldswit	59,26%
20. Giral	59,26%
21. <i>Electronic banking</i>	59,26%
22. Regulator	55,56%
23. Nilai nominal	55,56%
24. <i>Internet banking</i>	55,56%
25. Otoritas	51,85%
26. <i>Phone banking</i>	51,85%
27. Skala ekonomi	48,15%
28. <i>Banco</i>	44,44%
29. Cadangan wajib minimum	44,44%
30. Efisiensi	44,44%
31. Pembayaran giral	44,44%
32. <i>Swr banking</i>	44,44%
33. Operasional sistem pembayaran	40,74%
34. Pandai emas	37,04%
35. Operasi pasar terbuka	37,04%
36. Konsisten	33,33%
37. Transparan	25,93%

Sumber: modifikasi penulis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa siswa kelas X IPS 1 mengalami kesulitan dalam memahami istilah/terminologi dalam LKS. persentase kesulitan siswa tertinggi dalam memahami

istilah/terminologi terletak pada mekanisme kliring dengan jumlah total kesulitan 96,30 %. Artinya dari total 27 siswa 26 siswa diantaranya menganggap istilah/terminologi tersebut sulit. Sedangkan persentase kesulitan siswa memahami istilah/terminologi terendah terletak pada istilah/terminologi transparan dengan persentase kesulitan sebesar 25,93%.

Tabel 3.2 Skor Persentase Diagnosis Kesulitan Memahami Istilah/ Terminologi Pada Materi Pokok Bahasan Bank Siswa Kelas X IPS 1 di MAN 1 Malang

<u>Tingkat kesulitan</u>	<u>Keterangan</u>
85-100%	<u>Sangat Tinggi</u>
80-84%	<u>Tinggi</u>
75-79%	<u>Cukup Tinggi</u>
70-74%	<u>Rendah</u>
0-69%	<u>Sangat Rendah</u>

Dimodifikasi dari: Pedoman Pendidikan Universitas negeri Malang (2013: p.89)

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa dengan kategori skor kesulitan sangat tinggi tidak ada, kategori tinggi 3 siswa, cukup tinggi 3 siswa dan sisanya 18 siswa termasuk dalam tingkat kesulitan kategori rendah.

Tabel 3.3. Persentase Diagnosis Kesulitan Memahami Istilah/Terminologi dan Hasil Angket Pada Materi Pokok Bahasan Bank Siswa Kelas X IPS 1 di MAN 1 Malang

Nama Siswa	Persentase kesulitan Siswa berdasarkan <i>placement test</i>	Persentase kesulitan siswa berdasarkan angket
1. Adam Yudi Zasya	73,81%	77,14%
2. Aden Yusuf Muhammad	54,76%	62,86%
3. Adib Syahdan Zaki	75,00%	70,00%
4. Ahmad Afif Haidar	72,50%	69,29%
5. Ahmad Hilal Ath Thariqi	72,09%	72,86%
6. Aziz Syahfrudin	51,28%	73,53%
7. Dzaki As'ad Baharuddin	53,66%	66,43%
8. Farrell Martiza Pambudi	69,77%	52,14%
9. Galang Yoherga Firmansyah	57,50%	62,29%
10. Hokky Surya Prayoga	68,29%	60,71%
11. Irfan Dwi Cahyono	68,42%	75,00%
12. M. Fathan Ramadhan	66,67%	55,71%
13. Marfinas As Brian Sebastian	64,29%	71,43%
14. Moch. Lutfi A	77,27%	60,71%
15. Moch. Ilham Fahri	67,50%	69,29%

(Bersambung)
(Lanjutan)

16. Mochamad Faithurrosyidin	80,95%	72,86%
17. Mohammad Adbi Wicaksanan	80,49%	58,57%
18. Muh. Fairus Sahri Ramadhan	51,28%	57,86%
19. Muhammad Andi Surya N.	64,44%	68,57%
20. Muhammad Ilham Pratama	70,73%	57,86%
21. Muhammad Naufal Zidane	51,22%	72,86%
22. Naufal Andika Nasywaa	82,93%	65,71%
23. Rafif RaHYaan Rizkiawan	57,50%	66,43%
24. Rizal Agung Wahyudi	62,79%	57,14%
25. Said Muhammad Yusuf HB	69,23%	50,71%
26. Sultan Fuvian H	65,85%	73,57%
27. Zein Zeidan Ahsan	76,19%	67,14%

Sumber: Modifikasi Penulis

Rata-rata siswa kelas X IPS 1 di MAN 1 mengalami kesulitan berdasarkan hasil diagnosis kesulitan memahami istilah/ terminologi sebesar 66,90%. Sementara hasil perhitungan persentase kesulitan siswa dalam memahami materi ekonomi pokok bahasan bank berdasarkan hasil angket rata-rata siswa mengalami kesulitan sebesar 65,51%.

Faktor yang Menyebabkan Siswa Mengalami Kesulitan Memahami Istilah/ Terminologi pada Pokok Bahasan Bank Kelas X IPS 1 di MAN 1

Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan memahami istilah/terminologi pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan bank diantaranya adalah sebagai berikut. Pertama dikarenakan banyaknya penggunaan istilah/ terminologi asing yang tidak diim-bangi dengan perbendaharaan istilah/ termiologi yang banyak. Kedua keterbatasan sumber referensi berupa buku paket yang dimiliki siswa sehingga mayoritas siswa hanya berpegangan pada LKS yang dimilikinya. Ketiga faktor yang menyebabkan siswa beberapa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan memahami istilah/ termi-nologi pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan bank dikarenakan waktu pelajaran dan metode mengajar guru. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rosyida : p.103) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar salah satunya disebabkan oleh karena tidak dimilikinya buku pegangan bagi siswa. Selain itu faktor eksternal lainnya yang menyebabkan kesulitan siswa yaitu metode mengajar guru yang digunakan jam pelajaran.

Upaya yang dilakukan Siswa dan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Memahami Materi Pokok Bahasan Bank Kelas X IPS 1 di MAN 1 Malang.

Upaya yang dilakukan siswa dalam mengatasi kesulitan belajar diantaranya bertanya pada teman, *browsing*, dan bertanya pada guru. Sementara upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar diantaranya adalah memberikan motivasi, memberi bantuan pada saat proses KBM berlangsung dan menerapkan berbagai model pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Berdasarkan hasil tes diagnosis yang diberikan pada siswa kelas X IPS 1 diperoleh hasil persentase kesulitan siswa tertinggi terdapat pada kata mekanisme kliring dengan jumlah total kesulitan 96,30 %. Artinya dari total 27 siswa 26 siswa diantaranya menganggap istilah/terminologi tersebut sulit. Sedangkan persentase kesulitan siswa memahami istilah/terminologi terendah terletak pada istilah/terminologi transparan dengan persentase kesulitan sebesar 25,93%. Artinya berdasarkan hasil diagnosis yang dilakukan dari 27 siswa terdapat 7 orang siswa yang menganggap istilah/terminologi tersebut sulit. 2) Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan memahami istilah/terminologi pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan bank. Pertama dikarenakan banyaknya penggunaan istilah/terminologi asing yang tidak diimbangi dengan perbendaharaan istilah/terminologi yang banyak. Kedua keterbatasan sumber referensi berupa buku paket yang dimiliki siswa sehingga mayoritas siswa hanya berpegangan pada LKS yang dimilikinya. Ketiga waktu pelajaran dan metode mengajar guru. 3) Upaya yang telah dilakukan siswa untuk mengatasi kesulitan belajar memahami materi pokok bahasan bank. Pertama dengan cara bertanya kepada teman. Kedua dengan cara *browsing*. Ketiga dengan cara bertanya pada guru. Sementara upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar diantaranya adalah sebagai berikut. Pertama dengan cara memberikan motivasi di awal pelajaran. Kedua dengan cara memberikan bantuan pada saat KBM berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran kepada pihak terkait sebagai berikut : 1) Bagi Sekolah sebaiknya perpustakaan lebih banyak menyediakan referensi berupa buku mata pelajaran ekonomi yang lebih lengkap. 2) Bagi Guru sebaiknya guru membuat modul untuk siswa yang membuat siswa lebih mudah untuk belajar meskipun tanpa ada perintah dari guru. 3) Bagi Siswa sebaiknya siswa jangan hanya berpatokan pada LKS namun juga mencari sumber belajar lainnya seperti meminjam buku di perpustakaan.

Daftar Rujukan

- Ahmdi, Abu dan Widodo Supriyono (2008) *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjion (2009) *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri (2011) *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Irham, M., dan Novan Ardy Wiyani. (2014) *Psikologi Pendidikan dan Aplikasinya dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rosyida, Aulia Nur (2015) Identifikasi Kesulitan Siswa Dalam memahami Mata pelajaran Ekonomi Pada Siswa kelas X IIS 1 Di SMA Islam Kepanjen Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014. *JPE*, 8 (2) : 96-107, (Online), (<http://journal.um.ac.id/index.php/jpe/article/download/8785/4z30>), diakses 25 Mei 2017
- Syah, Muhibbin (2010) *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Universitas Negeri Malang (2013) Pedoman Pendidikan UM Tahun Akademik 2013/2014. Malang: UM
- Widiastuti, Anik. Dk (2013) *Ekonomi untuk SMA/MA Kelas X Kurikulum 2013*. Klaten: Cempaka Putih.